



Optimalisasi Peran Kader dalam Edukasi Hidup Sehat dan Gizi Seimbang untuk Mencegah Kanker

Eka Rudy Purwana¹, Chandra Irawan², Akhmad Fathoni³, Hardiansyah⁴

¹⁻³Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram

⁴Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika

Corresponding author: hardiansyah@undikma.ac.id

Abstract (English)

The 2025 Community Service Program (KKN) of the Mataram Ministry of Health Polytechnic was held in Rempung Timur Utara Hamlet, Rempung Village, Pringgasela District, East Lombok Regency. The background to this activity was the high prevalence of stunting, low immunisation coverage, and the increasing number of Non-Communicable Diseases (NCDs), especially cancer, which pose a serious threat to public health. The overall objective of this activity was to implement Interprofessional Collaborative (IPC) through the flagship SIGAP program (Prepare a Generation Against Stunting, Complete Immunisation, and Cancer Awareness). Specifically, students were targeted to be able to identify health problems, conduct screenings, examinations, educate, and empower communities of all ages, from infants to the elderly. The theory used was based on the IPC-based public health approach, which prioritises collaboration across professions (Nursing, Midwifery, Nutrition, and Medical Laboratory Technology). This approach aligns with the Ministry of Health's promotive-preventive paradigm. The research method used was a participatory approach using the Participatory Action Research (PAR) model, in which students, along with the community, village officials, religious leaders, and health workers, actively participated in planning, implementation, and evaluation. Data were obtained through field observations, discussions, health checks, demonstrations, and outreach. The research implementation process began with the preparation of a proposal and Plan of Action (POA), followed by the acceptance of KKN students, village community meetings (MMD), and implementation of activities. Interventions included education on balanced nutrition and stunting, demonstrations of local food processing (NATELOR) (chicken nuggets, tempeh, eggs, and moringa), hemoglobin level checks for pregnant women, immunization counseling, education on cervical and breast cancer, demonstrations of Breast Self-Examination (BSE), blood pressure checks, a health expo (Rempung Besopoq), and demonstrations of Handwashing with Soap (CTPS) in elementary schools. The results showed an increase in community knowledge about nutrition, immunisation, cancer, and hygienic living practices. Hb checks for pregnant women identified cases of anemia, which increases the risk of stunting, while blood pressure checks detected several cases of hypertension in adults and the elderly. The NATELOR program was praised as an innovation in nutritious local food, while the CTPS (Hand-Hearted Handwashing) activity successfully reached 70 elementary school students. The discussion emphasised that issues of nutrition, immunisation, and NCDs must be addressed comprehensively through cross-professional synergy. Community-based promotive and preventive efforts have proven effective in increasing community awareness and involvement. However, obstacles such as time constraints and limited target coverage were still encountered. This activity concluded that the implementation of IPC in KKN (Community Service Program) successfully increased community knowledge, awareness, and participation in stunting prevention, immunisation strengthening, and early cancer detection. This activity not only impacted the community but

Article History

Received: 09-12-25

Reviewed: 25-12-25

Published: 30-12-25

Key Words

Stunting;

Immunization;

Cancer; IPC; KKN.



also provided students with practical experience in cross-professional collaboration.

Abstrak (Indonesia)

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Poltekkes Kemenkes Mataram tahun 2025 dilaksanakan di Dusun Rempung Timur Utara, Desa Rempung, Kecamatan Pringgasele, Kabupaten Lombok Timur. Latar belakang kegiatan ini adalah tingginya prevalensi stunting, rendahnya cakupan imunisasi, serta meningkatnya angka Penyakit Tidak Menular (PTM) terutama kanker, yang menjadi ancaman serius bagi kualitas kesehatan masyarakat. Tujuan umum kegiatan ini adalah menerapkan implementasi Interprofessional Collaborative (IPC) melalui program unggulan SIGAP (*Siapkan Generasi Anti Stunting, Imunisasi Lengkap, dan Peduli Kanker*). Secara khusus, mahasiswa ditargetkan mampu mengidentifikasi masalah kesehatan, melakukan skrining, pemeriksaan, edukasi, serta pemberdayaan masyarakat lintas usia, mulai dari bayi hingga lansia. Teori yang digunakan berlandaskan pendekatan kesehatan masyarakat berbasis IPC, yang mengedepankan kolaborasi lintas profesi (Keperawatan, Kebidanan, Gizi, dan Teknologi Laboratorium Medis). Pendekatan ini selaras dengan paradigma promotif-preventif yang ditekankan Kementerian Kesehatan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan model Participatory Action Research (PAR), di mana mahasiswa bersama masyarakat, perangkat desa, tokoh agama, dan tenaga kesehatan ikut aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data diperoleh melalui observasi lapangan, diskusi, pemeriksaan kesehatan, demonstrasi, dan penyuluhan. Proses pelaksanaan penelitian dimulai dengan penyusunan proposal dan Plan of Action (POA), dilanjutkan penerimaan mahasiswa KKN, musyawarah masyarakat desa (MMD), dan implementasi kegiatan. Intervensi yang dilakukan mencakup edukasi gizi seimbang dan stunting, demonstrasi pengolahan pangan lokal NATELOR (naget ayam, tempe, telur, kelor), pemeriksaan kadar hemoglobin ibu hamil, penyuluhan imunisasi, edukasi kanker serviks dan payudara, demonstrasi Periksa Payudara Sendiri (SADARI), pemeriksaan tekanan darah, expo kesehatan (Rempung Besopoq), serta demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gizi, imunisasi, kanker, dan perilaku hidup bersih. Pemeriksaan Hb ibu hamil menemukan kasus anemia yang berisiko terhadap stunting, sementara pemeriksaan tekanan darah mendeteksi beberapa kasus hipertensi pada dewasa dan lansia. Program NATELOR diapresiasi sebagai inovasi pangan lokal bergizi, sedangkan kegiatan CTPS berhasil menjangkau 70 siswa sekolah dasar. Pembahasan menegaskan bahwa masalah gizi, imunisasi, dan PTM harus ditangani secara komprehensif melalui sinergi lintas profesi. Upaya promotif-preventif yang berbasis masyarakat terbukti efektif meningkatkan kesadaran dan keterlibatan warga. Meski demikian, hambatan seperti keterbatasan waktu dan cakupan sasaran masih ditemui. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah implementasi IPC dalam KKN berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting, penguatan imunisasi, dan deteksi dini kanker. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada masyarakat tetapi juga memberikan pengalaman aplikatif bagi mahasiswa dalam kolaborasi lintas profesi.

Sejarah Artikel

Diterima: 09-12-25
Direview: 25-12-25
Disetujui: 30-12-25

Kata Kunci

Stunting; Imunisasi, Kanker; IPC; KKN.

How to Cite: Eka Rudy Purwana, Chandra Irawan, Akhmad Fathoni, Hardiansyah. (2025). Optimalisasi Peran Kader dalam Edukasi Hidup Sehat dan Gizi Seimbang untuk Mencegah Kanker. *Jurnal Dedikasi Madani*, vol(no). doi:<https://doi.org/10.33394/jdm.v4i2.18735>



<https://doi.org/10.33394/jdm.v4i2.18735>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional, terutama pada wilayah pedesaan yang masih menghadapi berbagai



tantangan kesehatan. Upaya promotif dan preventif menjadi kunci dalam menurunkan beban penyakit, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta mendorong tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) pada aspek kesehatan dan kesejahteraan. Masalah gizi, rendahnya cakupan imunisasi, serta meningkatnya Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti kanker menunjukkan perlunya intervensi pengabdian masyarakat yang terencana dan berkelanjutan (Kementerian Kesehatan RI, 2021; World Health Organization, 2020).

Dusun Rempung Timur Utara sebagai bagian dari Desa Rempung, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur, merupakan wilayah dengan karakteristik sosial dan kesehatan yang membutuhkan penguatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan Profil Desa Rempung Tahun 2024 dan Profil Puskesmas Pringgasela, masih ditemukan berbagai masalah kesehatan seperti status gizi kurang pada balita, kasus anemia pada ibu hamil, serta rendahnya pemahaman masyarakat terkait pola hidup sehat dan deteksi dini PTM (Profil Desa Rempung, 2024; Puskesmas Pringgasela, 2024). Selain itu, kesehatan reproduksi dan pencegahan kanker pada wanita dewasa belum mendapatkan perhatian optimal, sementara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah masih perlu ditingkatkan.

Kajian literatur menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan. Pendekatan Interprofessional Education (IPE) dan Interprofessional Collaboration (IPC) terbukti meningkatkan efektivitas intervensi kesehatan komunitas, khususnya dalam pencegahan stunting, anemia, dan PTM (World Health Organization, 2010). Edukasi gizi seimbang dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil dan ibu balita terhadap kebutuhan nutrisi (Kementerian Kesehatan RI, 2021), sementara edukasi deteksi dini kanker melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) telah terbukti meningkatkan kesadaran perempuan dalam melakukan pemeriksaan rutin (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Pemeriksaan hemoglobin (Hb) pada ibu hamil juga menjadi langkah strategis untuk mencegah anemia yang berdampak pada risiko stunting dan BBLR (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Program pengabdian masyarakat ini memiliki nilai kebaruan melalui pendekatan terpadu lintas profesi yang menggabungkan edukasi, demonstrasi langsung, pemeriksaan kesehatan, serta pemberdayaan kader. Kebaruan terletak pada integrasi empat profesi—Keperawatan, Kebidanan, Gizi, dan Teknologi Laboratorium Medis—dalam satu rangkaian intervensi komprehensif berbasis praktik. Program mencakup demonstrasi pengolahan pangan hewani berbasis pangan lokal (NATELOR), demonstrasi SADARI, demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), edukasi imunisasi lengkap, serta pemeriksaan kesehatan dasar. Pendekatan promotif–preventif berbasis komunitas semacam ini telah direkomendasikan dalam berbagai pedoman nasional dan internasional sebagai strategi yang efektif untuk menurunkan risiko stunting, infeksi, dan PTM (Kementerian Kesehatan RI, 2021; World Health Organization, 2020).

Berdasarkan hasil observasi lapangan, terdapat beberapa permasalahan utama di Dusun Rempung Timur Utara yang menjadi dasar pelaksanaan program. Masalah gizi merupakan permasalahan dominan dengan ditemukannya 69 balita berat badan kurang, 78 balita pendek, 15 balita gizi kurang, dan 2 balita gizi buruk. Data tersebut konsisten dengan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), yang menegaskan bahwa stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan intervensi komprehensif (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Cakupan imunisasi bagi ibu hamil dan anak usia 0–2 tahun belum optimal karena minimnya pemahaman masyarakat terkait manfaat imunisasi dan kekhawatiran terhadap efek samping (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Risiko PTM seperti kanker payudara dan kanker serviks juga meningkat, sejalan dengan laporan WHO dan data nasional yang mencatat tren



peningkatan kasus kanker pada perempuan Indonesia (World Health Organization, 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2022). Selain itu, praktik PHBS terutama CTPS pada anak sekolah masih rendah, dan peran kader kesehatan belum optimal akibat keterbatasan pelatihan serta sarana edukasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian ini dirancang untuk memberikan solusi komprehensif dan aplikatif bagi masyarakat Dusun Rempung Timur Utara. Secara umum, tujuan program adalah mengoptimalkan peran kader dan meningkatkan kapasitas masyarakat melalui edukasi kesehatan terpadu terkait gizi seimbang, imunisasi, PHBS, dan deteksi dini PTM. Secara khusus, program ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman ibu hamil dan ibu balita mengenai pencegahan stunting dan pemenuhan gizi seimbang; (2) meningkatkan pemahaman orang tua terkait imunisasi dasar lengkap; (3) meningkatkan kemampuan remaja dan perempuan dewasa dalam melakukan SADARI; (4) memperkuat kapasitas kader dalam memberikan edukasi kesehatan masyarakat; (5) meningkatkan praktik PHBS pada anak sekolah melalui demonstrasi CTPS; dan (6) menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan dasar bagi masyarakat.

Melalui pendekatan kolaboratif berbasis komunitas yang didukung data lokal dan praktik lapangan, diharapkan program ini mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta memperkuat peran kader sebagai agen perubahan dalam upaya pencegahan stunting, penyakit menular, dan PTM.

Metode Pengabdian

Pendekatan dan Model Pengabdian

Pengabdian menggunakan metode partisipatif berbasis Participatory Action Research (PAR). Model ini dipilih agar masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga menjadi subjek yang berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pendekatan ini memungkinkan munculnya solusi yang kontekstual dan berkelanjutan melalui proses: Identifikasi masalah secara kolaboratif, Perencanaan aksi bersama (co-design), Implementasi intervensi, dan Refleksi dan evaluasi partisipatif

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Lokasi: PKM ini dilaksanakan di Dusun Rempung Timur Utara Desa Rempung, Kecamatan Pringgasea, Kabupaten Lombok Timur,

Sasaran Kegiatan: Ibu hamil dan balita, remaja putri, wanita dewasa, pemuda dan kader kesehatan, dan masyarakat umum lintas usia.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Pengabdian

Tahap Persiapan

- Observasi awal dan identifikasi kebutuhan melalui kunjungan lapangan, wawancara dengan perangkat desa, kader, dan tenaga kesehatan.
- Analisis situasi untuk memetakan masalah prioritas dan potensi lokal.
- Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) untuk menyepakati fokus program.
- Penyusunan Plan of Action (POA) bersama mitra: tujuan, sasaran, kegiatan, indikator, timeline.

Tahap Pelaksanaan Program

- Edukasi kesehatan



- 1) Metode: ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi.
- 2) Tema: gizi seimbang, stunting, imunisasi, kanker serviks, PHBS, CTPS, kesehatan reproduksi remaja.
- b. Pemeriksaan dan skrining kesehatan
 - 1) Pemeriksaan tekanan darah
 - 2) Pemeriksaan hemoglobin ibu hamil
 - 3) Pemeriksaan GDS/asam urat (jika tersedia)
 - 4) Konseling individual
- c. Demonstrasi dan pelatihan keterampilan kesehatan
 - 1) Demonstrasi Pengolahan Pangan Lokal Bergizi (misal: NATELOR)
 - 2) Demonstrasi Periksa Payudara Sendiri (SADARI)
 - 3) Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
 - 4) Pemberdayaan masyarakat & expo kesehatan
- d. Expo pemeriksaan kesehatan
 - 1) Pameran produk pangan lokal
 - 2) Penguatan kapasitas kader dan tokoh masyarakat

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada dua tingkat:

- a. Evaluasi proses
 - 1) Kehadiran peserta
 - 2) Keterlibatan mitra (kader, perangkat desa, masyarakat)
 - 3) Kelancaran pelaksanaan kegiatan
- b. Evaluasi hasil
 - 1) Peningkatan pengetahuan peserta (pre-post test sederhana)
 - 2) Temuan hasil pemeriksaan kesehatan
 - 3) Perubahan perilaku awal (indikator PHBS)

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan:

1. Observasi Lapangan: untuk menggambarkan situasi dan aset lokal
2. Wawancara/Diskusi Kelompok (FGD): dengan kader, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan.
3. Instrumen pemeriksaan kesehatan: tensimeter, Hb meter, alat GDS/asam urat (opsional).
4. Dokumentasi: foto, daftar hadir, materi edukasi, dan catatan lapangan.
5. Kuesioner sederhana: untuk mengukur pengetahuan dan kepuasan peserta.

Teknik Analisis Data

Data kualitatif dianalisis dengan teknik reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif (frekuensi, persentase, rerata). Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun rekomendasi perbaikan program.

Alur Pelaksanaan Pengabdian (Flowchart)

Berikut alur pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat:



Gambar 1. Alur pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil Pengabdian dan Pembahasan Penyusunan Proposal dan POA

Kegiatan penyusunan proposal dan *Plan of Action* (POA) dilaksanakan pada Jumat, 15 Februari 2025 sebagai langkah awal dalam kegiatan KKN ini, penyusunan dilakukan dengan metode diskusi bersama anggota Kelompok KKN Dusun Rempung Timur Utara yang beranggotakan 11 (sebelas) orang bertempat di Posko KKN Rempung Timur Utara dalam diskusi ini menghasilkan proposal dan *Plan of Action* (POA) sebagai dasar dalam menjalankan KKN.

Penerimaan Mahasiswa

Kegiatan penerimaan mahasiswa KKN dilaksanakan pada Selasa, 18 Februari 2025 di Kantor Bupati Kabupaten Lombok Timur secara serentak bersama kelompok KKN Kabupaten Lombok Timur lainnya yang berjumlah 124 (seratusdua puluh empat). Setelah penerimaan di Kantor Bupati Kabupaten Lombok Timur, dilanjutkan dengan kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) di kantor Desa Rempung dirangkaikan dengan koordinasi dan diskusi terkait program yang akan dilaksanakan selama proses KKN berlangsung. Dalam kegiatan ini menjadi simbolis diterimanya 52 (Lima puluh dua) orang mahasiswa Poltekkes Kemenkes Mataram untuk melaksanakan KKN di Desa Rempung dengan dibagi 5 dusun.

Kegiatan koordinasi dan diskusi terkait program KKN ini sebagai pengganti Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) awal dimana koordinasi dan diskusi serta penyampaian *Plan of Action* (POA) dilaksanakan secara bertahap kepada pihak-pihak yang dijadikan tujuan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 18 Februari 2025 secara bertahap yaitu diawali dengan koordinasi dengan Perangkat Desa Rempung, Kepala wilayah dan terakhir silaturahmi dengan tokoh agama/masyarakat di Dusun Rempung Timur Utara Desa Rempung.



Demonstrasi Pengolahan Pangan Hewani dan Edukasi Tentang Stunting

Tujuan:

- Untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang stunting dan gizi seimbang
- Untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pengolahan pangan hewani.

Metode:

- Demonstrasi pengolahan pangan hewani : demonstrasi dan diskusi
- Edukasi tentang stunting dan gizi seimbang : ceramah dan diskusi

Waktu: Rabu, 19 Februari 2025

Lokasi: Posyandu Mawar Berduri 2

Sasaran: Ibu hamil, ibu balita

Hasil:

Kegiatan edukasi tentang stunting dan gizi seimbang sekaligus demonstrasi pengolahan pangan telah dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan ini diawali dengan edukasi tentang gizi seimbang dan stunting dengan metode ceramah dan diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan tentang pengolahan pangan hewani yang akan didemonstrasikan yaitu *NATELOR* (Naget ayam tempe telur kelor). Selanjutnya setelah demonstrasi masak, makanan tersebut diberikan kepada balita serta ibu bayi/balita dan ibu hamil. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang ibu bayi/balita dan ibu hamil.

Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil

Tujuan:

- Untuk mengetahui tingkat kesehatan pada Ibu Hamil.
- Untuk mengetahui nilai tekanan darah dan kadar hemoglobin Ibu Hamil yang hadir saat penyuluhan.

Metode: Ceramah, konseling, diskusi, pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan hemoglobin.

Lokasi: Posyandu Mawar Berduri 2

Waktu: Rabu, 19 Februari 2025

Sasaran: Ibu Hamil

Hasil:

Kegiatan ini telah dilaksanakan di Posyandu Mawar Berduri 2 dengan rangkaian kegiatan ini diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan edukasi kesehatan kepada Ibu Hamil, dilanjutkan dengan pemeriksaan tekanan darah dan kadar hemoglobin kepada Ibu Hamil yang hadir, jika ada ibu hamil terindikasi kekurangan darah maka kami mencatat untuk pendataan desa agar bisa dirujuk ke pukeskesmas. Batas normal Hb pada ibu hamil yaitu > 11 g/dL. Pemeriksaan ini dilakukan sebagai intervensi kepada ibu hamil untuk mencegah terjadinya anak stunting ketika janin masih didalam kandungan atau awal kehamilan yang disebabkan oleh asupan makan ibu selama kehamilan yang kurang bergizi. Ibu hamil yang memiliki Hb rendah dibawah 11,0 g/dL akan diberikan edukasi terkait asupan makanan atau asupan zat besi yang cukup selama kehamilan. Setelah pemberian edukasi dilanjutkan dengan sesi konseling dan diskusi, kegiatan diakhiri dengan penutupan. Kegiatan ini diikuti oleh 8 (delapan) orang ibu hamil. Nilai kadar hemoglobin peserta yang hadir dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Nilai Kadar Hemoglobin Ibu Hamil

No.	Nama	Alamat	Kadar Hemoglobin
1.	Ny. A	Rempung Timur Utara	11.3 g/dL
2.	Ny. F	Rempung Timur Utara	13.0 g/dL



3.	Ny. H	Rempung Timur Utara	9.9 g/dL
4.	Ny. N	Rempung Timur Utara	18.1 g/dL
5.	Ny. R	Rempung Timur Utara	12.2 g/dL
6.	Ny. M	Rempung Timur Utara	14.8 g/dL
7.	Ny. S	Rempung Timur Utara	10.1 g/dL
8.	Ny. F	Rempung Timur Utara	13.1g/dL

Pemberian Edukasi Imunisasi dan Kanker Serviks

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat imunisasi dan deteksi dini kanker serviks.

Metode: Ceramah dan diskusi.

Lokasi: Polindes Desa Rempung

Waktu: Kamis, 20 Februari 2025

Sasaran: Wanita Dewasa, ibu hamil dan ibu bayi

Hasil:

Kegiatan penyuluhan tentang imunisasi dan kanker telah dilaksanakan dipolindes desa rempung dengan rangkaian kegiatan ini diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan penyuluhan pengertian imunisasi, tujuan imunisasi, manfaat dan penanganan efek samping dari imunisasi sekaligus tentang pengertian kanker serviks, penyebab dan cara mencegahnya. Setelah penyuluhan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan pemeriksaan tekanan darah, kegiatan diakhiri dengan penutupan.

Pemberian Edukasi dan Demonstrasi Periksa Payudara Sendiri (SADARI), Pemeriksaan Tekanan Darah

Tujuan:

1. Untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan wanita dewasa tentang cara Periksa Payudara Sendiri (SADARI).
2. Untuk mengetahui kada tekanan darah masyarakat dusun rempung timur utara.

Metode: Demonstrasi, ceramah, diskusi dan pemeriksaan tekanan darah

Lokasi: Polindes Desa Rempung

Waktu: Kamis, 20 Februari 2025

Sasaran: Remaja Putri dan wanita dewasa

Hasil:

Kegiatan Demonstrasi tentang periksa payudara sendiri (SADARI) Periksa Payudara Sendiri (SADARI) telah dilaksanakan di Polindes Desa Rempung yang di rangkaian dengan kegiatan pemeriksaan tekanan darah diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan pemberian edukasi tentang kanker payudara, dilanjutkan dengan demonstrasi SADARI dan dilanjutkan pemeriksaan tekanan darah. Kegiatan ini diikuti oleh 35 orang dewasa dan lansia. Nilai tekanan darah peserta yang hadir dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Nilai Tekanan Darah Peserta Penyuluhan Tentang Hipertensi

No.	Nama	Alamat	Nilai TD
1.	Ny. K	Rempung Timur Utara	130/80 mmHg
2.	Ny. S	Rempung Timur Utara	140/100 mmHg
3.	Ny. P	Rempung Timur Utara	125/90 mmHg
4.	Ny. N	Rempung Timur Utara	90/80 mmHg



5.	Ny. Y	Rempung Timur Utara	100/80 mmHg
6.	Ny. S	Rempung Timur Utara	180/100 mmHg
7.	Ny. M	Rempung Timur Utara	110/80 mmHg
8.	Ny. J	Rempung Timur Utara	110/90 mmHg
9.	Ny. I	Rempung Timur Utara	150/90 mmHg
10.	Ny. H	Rempung Timur Utara	140/80 mmHg
11.	Ny. S	Rempung Timur Utara	110/90 mmHg
12.	Ny. S	Rempung Timur Utara	180/100 mmHg
13.	Ny. U	Rempung Timur Utara	90/70 mmHg
14.	Ny. S	Rempung Timur Utara	170/90 mmHg
15.	Ny. N	Rempung Timur Utara	190/100 mmHg
16.	Ny. S	Rempung Timur Utara	130/90 mmHg
17.	Ny. S	Rempung Timur Utara	100/80 mmHg
18.	Ny. N	Rempung Timur Utara	130/80 mmHg
19.	Ny. N	Rempung Timur Utara	110/80 mmHg
20.	Ny. S	Rempung Timur Utara	160/90 mmHg
21.	Ny. F	Rempung Timur Utara	140/80 mmHg
22.	Ny. S	Rempung Timur Utara	110/90 mmHg

Expo Mahasiswa KKN Poltekkes Kemenkes Mataram “Rempung Besosop”

Tujuan: Untuk dapat memberikan akses pemeriksaan Kesehatan gratis untuk warga desa rempung serta memberi pengetahuan mengenai olahan makanan gizi seimbang berbasis lokal.

Metode: Pameran Produk dan Pemeriksaan Kesehatan

Waktu dan Lokasi: Sabtu, 22 Februari 2025

Sasaran: Masyarakat Desa Rempung

Hasil:

Kegiatan Expo “Rempung Besopoq” telah dilaksanakan di Kantor desa Rempung dengan rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC, Sambutan-sambutan, pengenalan setiap stand produk, penjajakan setiap stand, terdapat 4 stand (stand pemeriksaan tekanan darah dan konsultasi, stand pemeriksaan GDS dan asam urat, stand pijat oksitopsin dan stand program gizi), kemudian acara dilanjutkan dengan pembacaan kupon dan doorprize, selanjutnya kegiatan diakhiri dengan sesi dokumentasi.

Demonstrasi Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang cara mencuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar.

Metode: Demonstrasi, ceramah dan diskusi.

Waktu dan Lokasi: Senin, 24 Februari 2025

Sasaran: Siswa/i kelas 2 dan 3 SDN 3 Rempung

Hasil:

Kegiatan demonstrasi Gerakan CTPS telah dilaksanakan di SD Negeri 3 Rempung pada senin, 24 Februari 2025 di SDN 3 Rempung. Rangkaian kegiatan ini diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan pemberian edukasi bagaimana cuci tangan dengan benar dan demonstrasi Gerakan CTPS. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan evaluasi serta ditutup dengan doorprize dan sesi dokumentasi. Kegiatan ini diikuti oleh 70 orang siswa/i SDN 3 Rempung.



Penarikan Mahasiswa

Kegiatan penarikan mahasiswa KKN telah dilaksanakan pada Jumat, 28 Februari 2025 di Kantor Desa Rempung. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC, dilanjutkan dengan sambutan – sambutan, dilanjutkan dengan penyerahan secara simbolis Laporan Akhir KKN Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Mataram di Desa Rempung Tahun 2025 dan kenang-kenangan kepada pihak Desa Rempung. Kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan doa dan ditutup oleh MC serta dilanjutkan dengan sesi dokumentasi. Kegiatan ini diikuti oleh Mahasiswa KKN di Desa Rempung, perangkat Desa dan Perangkat dusun. Dalam kegiatan ini menjadi simbolis ditarik kembali 52 (Lima puluh dua) orang mahasiswa Poltekkes Kemenkes Mataram yang telah melaksanakan KKN di Desa Rempung

Kesimpulan

Dengan diadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai program intrakurikuler ini dapat memberikan penyempurnaan dalam sistem pendidikan baik yang berhubungan tentang institusi maupun masyarakat yang terlibat langsung dalam proses KKN. Dalam KKN ini mahasiswa mampu berkolaborasi antar profesi yaitu Keperawatan, Kebidanan, Gizi, dan Teknologi Laboratorium Medis dalam pencegahan stunting dan Penyakit Tidak Menular (PTM) khususnya kanker di Wilayah Desa Rempung khususnya di Dusun Rempung Timur Utara. Dalam proses pelaksanaan KKN ini mahasiswa mampu mengidentifikasi masalah kesehatan yang terdapat di Desa Rempung khususnya Dusun Rempung Timur Utara lalu menyelesaikannya dalam bentuk program unggulan dan program tambahan lainnya yang telah disepakati. Dalam melaksanakan program unggulan dan program tambahan lainnya mahasiswa KKN sudah melaksanakan dengan maksimal yang dimana terdiri dari pemberian edukasi demonstrasi tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI), pemberian edukasi tentang kanker payudara dan serviks, imunisasi, demonstrasi pembuatan makanan gizi seimbang, demonstrasi gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan Hb ibu hamil. serta kegiatan lainnya yang mampu meningkatkan pengetahuan dan taraf kesehatan masyarakat di Desa Rempung khususnya Rempung timur utara.

Saran

1. Bagi Masyarakat Dusun Rempung Timur Utara

Diharapkan kedepannya masyarakat harus memiliki kesadaran dan pengetahuan yang lebih banyak tentang stunting dan Penyakit Tidak Menular (PTM) khususnya kanker serta informasi kesehatan lainnya sesuai dengan perkembangan arus informasi yang ada dan informasinya dapat diperoleh dengan cara menggali informasi dari petugas kesehatan atau membaca informasi dari berita atau media lainnya yang terpercaya sehingga masyarakat mampu berkontribusi dalam pencegahan stunting dan Penyakit Tidak Menular (PTM) khususnya kanker di Dusun Rempung Timur Utara.

2. Bagi Mahasiswa KKN Poltekkes Kemenkes Mataram atau mahasiswa KKN Lainnya

Diharapkan bagi mahasiswa KKN selanjutnya mampu menciptakan program yang lebih baik guna meningkatkan taraf kesehatan masyarakat di Dusun Rempung Timur Utara.



Daftar Pustaka

- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Buku saku kader: Cegah stunting. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Pencegahan dan pengendalian penyakit kanker. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Pedoman pengendalian Hb rendah pada ibu hamil. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Profil Desa Rempung. (2024). Profil Desa Rempung Tahun 2024. Pemerintah Desa Rempung.
- Puskesmas Pringgasela. (2024). Laporan Tahunan Puskesmas Pringgasela 2024. Puskesmas Pringgasela.
- World Health Organization. (2010). Framework for action on interprofessional education & collaborative practice. WHO Press.
- World Health Organization. (2020). Cancer country profile: Indonesia. WHO Press.